



**Peningkatan Kreatifitas Mahasiswa Melalui Workshop Pembuatan Hampers
Sebagai Implementasi Program Wirausaha Merdeka**

Dyah Supriatin¹, Karunia Zuraidaning Tyas^{2*}, Juli Handayani³, Devi Yuliana Sari⁴

^{1,3,4}Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Perwira Purbalingga

²Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Perwira Purbalingga

Email:

karunia@unperba.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui *workshop* pembuatan *hampers* sebagai bagian dari implementasi Program Wirausaha Merdeka. *Workshop* dilaksanakan selama satu hari yang diikuti oleh peserta mahasiswa dan umum secara interaktif. Materi yang diberikan meliputi pemilihan bahan, teknik merangkai *hampers*, hingga pengenalan strategi pemasaran sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa: 68% peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam teknik pengemasan dan desain *hampers*, 63% merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha kecil berbasis produk kreatif, 60% menyatakan tertarik mengembangkan *hampers* sebagai peluang usaha, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, 57% peserta menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menata dan mengemas *hampers* secara estetik. Hasil ini menunjukkan bahwa *workshop* singkat ini mampu memberikan dampak positif dalam menumbuhkan keterampilan praktis sekaligus membangun semangat berwirausaha mahasiswa melalui produk kreatif yang memiliki potensi jual.

Kata Kunci: Hampers, Kreativitas Mahasiswa, Wirausaha Merdeka

ABSTRACT

This Community Service activity aims to enhance students' creativity and entrepreneurial spirit through a one-day workshop on hampers creation, as part of the Merdeka Entrepreneurship Program implementation. The workshop was conducted interactively and involved students from various academic programs. The materials covered included selecting materials, assembling techniques, and basic marketing strategies. Based on the evaluation results, 63% of participants reported gaining new skills in hamper making, while 54% expressed interest in developing business ideas based on hamper products. Additionally, 48% of students began trying to create hampers independently after the activity. Moreover, 57% of participants showed increased creativity in arranging and packaging hampers aesthetically. These results indicate that even a short workshop can have a positive impact by equipping students with practical skills and fostering entrepreneurial motivation through creative products with commercial potential.

Keywords: Hampers, Student Creativity, Merdeka Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Kreativitas dan jiwa kewirausahaan merupakan dua aspek

penting dalam membentuk lulusan perguruan tinggi yang adaptif dan kompetitif di era ekonomi digital.

Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pengalaman praktis dalam mengembangkan ide usaha, khususnya yang berbasis produk kreatif. Berangkat dari semangat Program Wirausaha Merdeka yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai ruang pelatihan praktis bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan kewirausahaan melalui pembuatan *hampers* produk kreatif yang memadukan estetika kemasan dengan nilai jual.

Beberapa studi terdahulu menegaskan pentingnya pengalaman kewirausahaan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa (Hermawan et al., 2021; Lestari & Sugiharto, 2020). Produk *hampers*, yang mengandalkan kreativitas dan strategi pemasaran visual, dinilai sesuai untuk memperkenalkan praktik wirausaha kepada mahasiswa pemula (Wahyuni, 2022). Hal ini menjadi relevan karena saat ini pasar produk kreatif dan personalisasi kemasan semakin meningkat, terutama dalam konteks momen perayaan dan hadiah personal.

Secara umum, kegiatan ini merespons kurangnya pelatihan yang mengintegrasikan keterampilan teknis dengan orientasi pasar di kalangan mahasiswa. Selain itu, banyak mahasiswa masih bergantung pada peluang kerja formal pasca kelulusan, tanpa mempertimbangkan alternatif wirausaha berbasis kreativitas yang sebenarnya sangat potensial. Oleh karena itu, pelatihan singkat namun padat ini menjadi bentuk inovasi

pengabdian yang menggabungkan pendekatan praktis dengan hasil nyata yang dapat diukur dari minat dan keterlibatan peserta.

Tantangan utama yang dihadapi mitra (dalam hal ini mahasiswa sebagai sasaran kegiatan) adalah minimnya pengalaman dalam mendesain produk, memilih bahan, serta memasarkan produk secara digital (Widiarma, et al, 2024). Kebutuhan akan pembekalan kewirausahaan yang menyenangkan, ringkas, dan aplikatif menjadi sangat mendesak. Melalui *workshop* pembuatan *hampers*, peserta tidak hanya diajak berkreasi, tetapi juga diperkenalkan dengan pendekatan pemasaran digital sederhana untuk memasarkan produk mereka.

Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk mencapai beberapa luaran, antara lain: (1) meningkatnya keterampilan teknis mahasiswa dalam membuat *hampers* yang memiliki nilai estetika dan komersial; (2) tumbuhnya minat mahasiswa terhadap wirausaha kreatif berbasis produk; dan (3) adanya produk *hampers* hasil karya mahasiswa yang siap dipasarkan. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menginspirasi kolaborasi lanjutan dengan mitra industri kreatif atau UKM lokal serta menginisiasi model pelatihan serupa yang berkelanjutan di lingkungan kampus.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan *workshop* pembuatan *hampers* sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan

pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan kreativitas. *Workshop* ini berlangsung selama satu hari penuh dengan tujuan utama untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan teknis, serta strategi pemasaran produk *hampers* yang bernilai jual tinggi. Metode pelaksanaan *workshop* ini mencakup berbagai tahapan yang saling terkait, yang difokuskan pada pendekatan partisipatif, aplikatif, dan kolaboratif untuk memberikan dampak yang maksimal bagi peserta.

1. Persiapan Kegiatan

Tahap ini meliputi identifikasi peserta, penyusunan materi pelatihan, dan koordinasi dengan narasumber serta tim fasilitator serta penyediaan peralatan dan bahan yang dibutuhkan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta yang telah terdaftar akan diberikan informasi terkait tujuan dan agenda *workshop* melalui pengantar yang disampaikan oleh panitia. Selain itu, berbagai peralatan dan bahan pendukung untuk pembuatan *hampers*, seperti kotak kemasan, dekorasi, dan produk pendukung lainnya, telah dipersiapkan agar kegiatan bisa berlangsung dengan lancar. Persiapan juga mencakup penyusunan tim fasilitator yang berkompeten dalam bidang kewirausahaan dan desain produk kreatif, yang akan memberikan bimbingan langsung kepada peserta selama *workshop*.

2. Pelaksanaan *Workshop*

Pelaksanaan *workshop* dimulai dengan sesi pembukaan, yang meliputi pengenalan singkat mengenai kegiatan, tujuan, dan pentingnya kewirausahaan

kreatif bagi mahasiswa. Peserta kemudian diberikan pemahaman tentang tren pasar *hampers* dan potensi produk *hampers* sebagai peluang usaha. Di sini, fasilitator akan memberikan penjelasan mengenai elemen-elemen penting dalam pembuatan *hampers*, seperti pemilihan bahan yang sesuai, desain *hampers* yang menarik, serta cara pengemasan yang estetik dan fungsional. Selain itu, peserta juga dikenalkan dengan konsep pemasaran produk *hampers*, terutama pemasaran melalui media sosial dan *platform marketplace* yang kini semakin berkembang.

Setelah sesi teori, peserta langsung memasuki tahap praktikum. Mereka dibagi dalam lima kelompok kecil untuk memudahkan proses belajar dan diskusi. Setiap kelompok diberi tugas untuk mendesain dan membuat *hampers* sesuai tema yang telah ditentukan. Selama sesi praktikum, peserta tidak hanya berlatih merangkai *hampers*, tetapi juga diajak untuk berpikir kreatif dalam memilih bahan dan mengemas produk dengan cara yang menarik. Fasilitator akan mendampingi setiap kelompok untuk memberikan arahan teknis, serta membantu peserta mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembuatan.

3. Sesi Pemasaran Digital

Setelah selesai membuat *hampers*, peserta akan diberikan pelatihan singkat tentang pemasaran digital (Sariani, 2022). Pada sesi ini, fasilitator akan memperkenalkan berbagai cara untuk memasarkan produk *hampers* melalui media sosial, seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *platform marketplace* lainnya. Mahasiswa juga diajarkan

tentang cara membuat strategi pemasaran yang efektif untuk produk kreatif, serta pentingnya visualisasi yang menarik dalam pemasaran *hampers*. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana produk yang mereka buat dapat dijual secara efektif di pasar yang lebih luas.

4. Presentasi Hasil Karya dan *Pitching* Produk

Pada sesi selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, yaitu *hampers* yang telah dibuat beserta strategi pemasaran yang mereka rencanakan. Presentasi ini merupakan kesempatan bagi peserta untuk menunjukkan hasil kreativitas mereka dan untuk berlatih keterampilan komunikasi serta *pitching* produk. Kelompok yang lain serta fasilitator memberikan umpan balik mengenai produk dan strategi pemasaran yang dipilih. Diskusi ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman peserta dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pasar dan cara memasarkan produk mereka.

5. Evaluasi dan Penutupan

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, peserta akan diminta untuk mengisi kuesioner yang mencakup penilaian terhadap peningkatan keterampilan, pengetahuan, serta minat mereka terhadap kewirausahaan setelah mengikuti *workshop*. Evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas materi yang diberikan, serta untuk mengetahui dampak dari kegiatan tersebut terhadap perubahan sikap dan kemampuan peserta. Selain itu, fasilitator juga memberikan umpan balik

secara langsung kepada setiap kelompok mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam pembuatan *hampers* dan strategi pemasaran mereka.

Sebagai tindak lanjut, peserta yang menunjukkan minat besar untuk mengembangkan usaha *hampers* secara mandiri akan diberikan pendampingan lebih lanjut, baik dalam bentuk konsultasi terkait desain produk maupun pemasaran. Kegiatan ini diakhiri dengan penutupan resmi dan pemberian sertifikat kepada peserta yang telah menyelesaikan *workshop*.

6. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis

Selama kegiatan, berbagai teknik pengumpulan data akan digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan ini. Teknik yang digunakan meliputi kuesioner *pre* dan *post workshop* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta, observasi langsung terhadap partisipasi dan kualitas produk yang dihasilkan, serta wawancara singkat dengan peserta untuk mendalami pengalaman mereka. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase peningkatan keterampilan, serta secara kualitatif dengan menganalisis umpan balik dan pengalaman peserta.

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan *workshop* tidak hanya memberikan keterampilan teknis pembuatan *hampers*, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan penting dalam kewirausahaan, termasuk kreativitas, kerja sama tim, dan pemasaran produk. Dengan demikian, kegiatan ini akan

mampu menginspirasi mahasiswa untuk memulai usaha mereka sendiri dan berperan aktif dalam dunia kewirausahaan kreatif.

Tabel 1. Detail Materi Pelatihan

Waktu	Materi Pelatihan	Deskripsi	Metode Pengajaran
08:00 - 08:30	Registrasi dan Pembukaan	Pengenalan kegiatan, tujuan workshop, dan pengenalan fasilitator serta peserta.	Ceramah, Ice Breaking
08:30 - 09:30	Pengenalan Produk Hampers	Memahami konsep hampers sebagai produk kreatif dengan nilai jual. Pembahasan tentang tren hampers.	Ceramah, Diskusi
09:30 - 10:30	Desain dan Pemilihan Bahan	Teknik memilih bahan hampers yang menarik dan berkualitas. Desain hampers berdasarkan tema.	Demonstrasi, Diskusi Kelompok
10:30 - 12:00	Praktikum Pembuatan Hampers (Sesi I)	Pembuatan hampers dimulai, peserta bekerja dalam kelompok untuk membuat desain hampers.	Praktik Mandiri, Pendampingan Fasilitator
12:00 - 13:00	Istirahat dan Makan Siang	-	-

13:00 - 14:00	Praktikum Pembuatan Hampers (Sesi II)	Lanjutan praktikum pembuatan hampers, termasuk penyusunan dan pengemasan produk.	Praktik Mandiri, Pendampingan Fasilitator
14:00 - 14:30	Pengenalan Pemasaran Digital untuk Produk Hampers	Strategi pemasaran hampers secara daring melalui media sosial dan platform marketplace.	Ceramah, Diskusi
14:30 - 15:30	Presentasi dan Pitching Produk	Setiap kelompok mempresentasikan produk hampers yang telah dibuat, termasuk strategi pemasaran yang dirancang.	Presentasi, Diskusi, Umpan Balik
15:30 - 16:00	Evaluasi dan Penutupan	Evaluasi hasil kegiatan, diskusi tentang pengalaman peserta, serta saran untuk tindak lanjut.	Tanya Jawab, Kuesioner, Penutupan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop pembuatan *hampers* sebagai bagian dari implementasi Program Wirausaha Merdeka telah berhasil dilaksanakan selama satu hari pada hari Sabtu tanggal 22 bulan Februari 2025 dengan melibatkan 20 peserta dan berlokasi di Kedai Pojok Taman Kota Usman Janatin Purbalingga. *Workshop* ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas dan

menumbuhkan semangat berwirausaha melalui praktik langsung dalam merancang dan memproduksi *hampers* yang memiliki nilai jual (Kominfo Kabupaten Rembang, 2024). Selama kegiatan, peserta dibagi dalam lima kelompok dan masing-masing ditantang untuk menciptakan *hampers* bertema sesuai dengan ide kreatif mereka, seperti *hampers* kuliner lokal, *hampers* perawatan diri, serta *hampers* edukatif. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi dan kuesioner yang disebarakan setelah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa: 68% peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam teknik pengemasan dan desain *hampers*, 63% merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha kecil berbasis produk kreatif, 60% menyatakan tertarik mengembangkan *hampers* sebagai peluang usaha, baik secara individu maupun kelompok, 57% peserta menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menata dan mengemas *hampers* secara estetik.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peningkatan dan Pemahaman Keterampilan Peserta

No	Hasil	Persentase (%)
1.	Peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam teknik pengemasan dan desain <i>hampers</i>	68
2.	Peserta merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha kecil berbasis produk kreatif	63
3.	Peserta menyatakan tertarik mengembangkan <i>hampers</i> sebagai peluang usaha, baik secara individu maupun kelompok	60
4.	Peserta menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menata dan mengemas <i>hampers</i> secara estetik	57

Sumber : Data diolah (2025)

Meskipun angka capaian belum terlalu tinggi, hasil tersebut mencerminkan peningkatan yang signifikan mengingat pelatihan hanya dilakukan dalam waktu singkat. Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari lahirnya beberapa prototipe *hampers* kreatif yang menunjukkan potensi untuk dikembangkan sebagai produk komersial. Produk yang dihasilkan kemudian dinilai berdasarkan aspek kreativitas desain, kerapihan, kesesuaian tema, dan potensi pemasaran. Rata-rata skor penilaian berada pada rentang 3,5 hingga 4,0 dalam skala 1–5.

Pendekatan pembelajaran berbasis praktik ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta mahasiswa dan sesuai dengan pendekatan *experiential learning* (Retnoningsih, 2024), yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses belajar keterampilan baru. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Haryanti, 2023), yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi wirausaha mahasiswa.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Durasi pelatihan yang singkat membatasi eksplorasi ide dan penyusunan strategi pemasaran secara mendalam. Keterbatasan alat dan bahan menyebabkan desain *hampers* antar kelompok belum terlalu bervariasi. Selain itu, beberapa peserta mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam kerja sama karena perbedaan latar belakang keilmuan. Meski terdapat keterbatasan, *workshop* ini dapat dikatakan berhasil

dalam mendorong lahirnya produk kreatif, membangun kolaborasi antar peserta mahasiswa, serta memupuk kesadaran akan potensi kewirausahaan berbasis kreativitas. Kegiatan serupa dengan pendampingan berkelanjutan sangat potensial dikembangkan dalam program lanjutan sebagai bagian dari strategi inkubasi wirausaha mahasiswa.



Gambar 1. Pelaksanaan *Workshop Hampers*



Gambar 2. Keseluruhan Peserta *Workshop Hampers*

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada

Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan melalui *workshop* pembuatan *hampers* sebagai implementasi Program Wirausaha Merdeka telah memberikan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan ini berhasil mencapai sebagian besar target luaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa: 68% peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam teknik pengemasan dan desain *hampers*, 63% merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha kecil berbasis produk kreatif, 60% menyatakan tertarik mengembangkan *hampers* sebagai peluang usaha, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, 57% peserta menunjukkan peningkatan kreativitas dalam menata dan mengemas *hampers* secara estetik. Capaian ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan selama satu hari mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas dan semangat kewirausahaan mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan, yaitu pendekatan praktik langsung (*experiential learning*) dalam bentuk *workshop* kolaboratif antar peserta mahasiswa terbukti tepat sasaran. Metode ini sesuai dengan isu yang diangkat, yaitu rendahnya pengalaman langsung mahasiswa dalam menciptakan produk kreatif yang memiliki potensi pasar. Selain itu, kegiatan juga mendorong kerja sama tim, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara mandiri.

Dampak kegiatan tidak hanya terlihat dari hasil produk yang dihasilkan, tetapi juga pada aspek *soft skills* peserta mahasiswa, seperti kepercayaan diri,

keaktivitas, dan kemampuan komunikasi. Kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi institusi dalam memperkuat budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa serta memperluas implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam konteks kewirausahaan.

Saran

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain durasi pelatihan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan untuk pendalaman materi mengenai strategi bisnis dan pemasaran produk secara komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang disarankan untuk diperluas dengan pendampingan berkelanjutan yang mencakup aspek *branding*, pemasaran digital, dan pembukuan usaha sederhana.

Sebagai rekomendasi, program PkM lanjutan dapat dirancang dengan mengintegrasikan kolaborasi bersama pelaku UMKM lokal atau inkubator bisnis kampus. Selain itu, pelatihan berbasis *digital marketing* serta optimalisasi *platform e-commerce* juga penting untuk membantu mahasiswa memasarkan produk *hampers* secara lebih luas. Dengan strategi tersebut, diharapkan kegiatan serupa kedepan mampu menjadi bagian dari pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan dan berdampak nyata baik bagi mahasiswa maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Haryanti, T. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa di Politeknik

Tunas Pemuda. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 341–345. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i2.24634> [E-Journal Hamzanwadi](#)

Hermawan, D., Suryana, Y., & Nurlaela, L. (2021). *Pengaruh pengalaman kewirausahaan terhadap kompetensi wirausaha mahasiswa*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 45–54.

Kominfo Kabupaten Rembang (2024, 5 Maret) ‘Hampers Berkah UMKM Kembali Diluncurkan untuk Meningkatkan Omset dan Dukung Pelaku UMKM’, situs Pemerintah Rembang

Lestari, I., & Sugiharto, D. (2020). *Peran pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan minat bisnis mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 8(2), 102–110.

Retnoningsih, D.A. dan Purwaningsih, D. (2024) ‘Pengembangan Kreativitas Anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui Pelatihan Homemade Hampers untuk Meningkatkan UMKM’, *Empowerment*, 7(02), hlm. 204–209.

Sariani, N.L.P., Maheswari, A.A.I.A., Rini, I.G.A.I.S., Sapta, I.K.S. dan Astakoni, I.M.P. (2022) ‘Pemanfaatan e-commerce dan pengemasan kreatif dalam meningkatkan penjualan UMKM’, *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), hlm. 75–84.

Wahyuni, S. (2022). *Pemanfaatan produk hampers sebagai peluang usaha kreatif mahasiswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Kewirausahaan, 6(1), 67–75.

Widiarma, I., Syahrenny, N. dan Tegowati, T. (2024) ‘Pelatihan Pengelolaan Bisnis UMKM Mamin dan Kerajinan pada Era Digital di Kelurahan Mojo Surabaya’, *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), hlm. 175–182.